

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Kasih Sayang Kelas 1 di SDN 3 Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019

Siti Juwariyah

SDN 3 Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, Indonesia

Email: ¹ sitijuwariyah.1966@gmail.com

Abstrak: Kesulitan pada mata pelajaran IPS disinyalir karena luasnya materi. Jadi bukan karena tingkat kesulitan yang tinggi. Materi yang dipelajari siswa sangat luas. Siswa dihadapkan dengan kajian dari masa lalu sampai kemungkinan masa depan. Dasar pemikiran dari peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah karena rendahnya prestasi belajar siswa dalam 2 tahun terakhir, khususnya pada mata pelajaran IPS. Apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain, siswa merasa lebih sulit mempelajari IPS. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengacu pada kondisi

tersebut, maka guru menetapkan model pembelajarannya *think pair share* sebagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Sesuai dengan data yang disampaikan, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran TPS sangat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi tentunya tidak semua materi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran ini. Guru harus jeli dan pandai-pandai memilih materi yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan model pembelajaran TPS. Untuk menarik simpulan penelitian sebelumnya ditampilkan data berikut: a. Siswa dapat tuntas pada siklus pertama sebanyak 7 siswa (70%). Siswa dapat tuntas pada siklus kedua adalah 9 siswa (90%). Tingkat ketuntasan belajar naik sebanyak 2 siswa (20%). b. Rata-rata kelas pada siklus pertama adalah 84. Rata-rata kelas pada siklus kedua adalah 89. Nilai rata-rata kelas naik sebesar 5 poin. Berdasarkan data di atas, maka kesimpulannya adalah: "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Kasih Sayang pada Siswa Kelas I di SDN 3 Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada :

Disetujui pada : 29-07-2021

Dipublikasikan pada : 31-07-2021

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, *Think Pair Share*, Prestasi Belajar, Materi Kasih Sayang.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.385

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran IPS sebenarnya mata pelajaran yang banyak mempelajari tentang hubungan antar manusia, serta kewajibannya. Dilihat dari kajiannya, mata pelajaran ini bukanlah mata pelajaran yang memuat materi yang berat. Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang nilainya rendah pada mata pelajaran ini. Kesulitan pada mata pelajaran ini disinyalir karena luasnya materi. Jadi bukan karena tingkat kesulitan yang tinggi. Materi yang dipelajari siswa sangat luas. Siswa dihadapkan pada kajian dari masa lalu sampai kemungkinan masa depan. Sementara banyak sekali materi yang sifatnya hafalan, misalnya Sejarah. Sedangkan alokasi waktu yang tersedia relatif sedikit.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ada bermacam cara yang bisa dilaksanakan oleh seorang guru. Baik penggunaan media, implementasi model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, dan masih banyak lagi. Dengan cara tersebut diharapkan siswa tidak merasa bosan dengan luasnya materi.

Dasar pemikiran dari peneliti ini dalam pelaksanaan penelitian ini disebabkan karena rendahnya prestasi belajar siswa dalam 2 tahun terakhir, khususnya pada mata pelajaran IPS. Apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain, siswa merasa lebih sulit mempelajari IPS. Mungkin hal tersebut karena luasnya materi IPS, sebagaimana yang disampaikan di atas.

Beberapa hal yang dapat disampaikan sehubungan dengan rendahnya prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah :

- a) Guru seringkali menggunakan metode yang monoton yakni ceramah tanpa diimbangi dengan media yang memadai.
- b) Guru jarang sekali menyampaikan informasi pembelajaran yang akan dipelajari esok hari, sehingga siswa belum mengenal materi pada saat pembelajaran, karena belum sempat belajar.

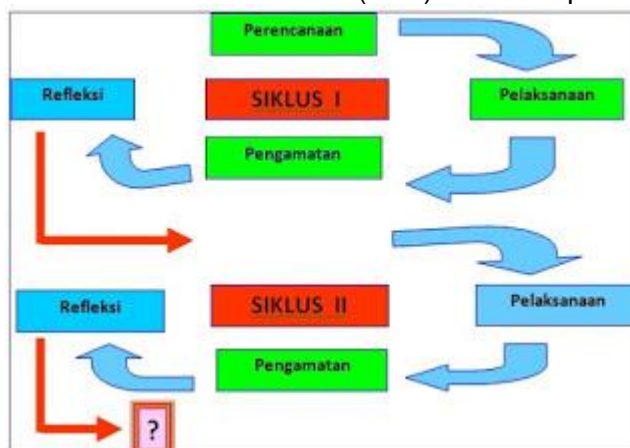
Mengacu pada kondisi tersebut, maka seorang guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menetapkan model pembelajarannya *think pair share* yang menjadi satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi yang sedang dihadapi. Sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, maka penelitian ini mengangkat sebuah judul : Penerapan Model Pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi kasih sayang pada siswa kelas 1 di SDN 3 bogoran, kampak, trenggalek semester 1 tahun ajaran 2018/2019

METODE

Penelitian dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan bentuk berjenis (PTK). Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, yakni pada bulan agustus sampai bulan oktober 2018. Jadwal tersebut dipergunakan untuk melakukan penelitian dari pra siklus sampai dengan penyusunan laporan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Dua siklus. Setiap satu siklus dilaksanakan dalam Dua kali pertemuan. Sedangkan sekali pertemuan dilakukan dalam Empat tahap, yaitu tahap planning (perencanaan pembelajaran), tahap pelaksanaan pembelajaran (tindakan), tahap pengamatan pembelajaran, dan tahap refleksi pembelajaran. Alur yang dimaksud adalah:

Gambar 3.1 Siklus (PTK) model Hopkins



(Sukidin, 2012:21).

1. Tahapan Perencanaan

Sesuai dengan namanya, tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengadakan atau melakukan berbagai macam perencanaan-perencanaan. Pada tahapan perencanaan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- ✓ Penyusunan silabi
- ✓ Penyusunan skenario pembelajaran

- ✓ Penyusunan LKS
 - ✓ Mempersiapkan media pembelajaran
 - ✓ Pembuatan daftar hadir siswa
 - ✓ Penyusunan test akhir
2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
- Pertemuan 1
- ✓ Guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran
 - ✓ Guru menanyakan kepada siswa dan siswi sesuai materi yang di ajarkan
 - ✓ Guru memberikan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhannya
 - ✓ Guru membuat kelompok siswa
 - ✓ Siswa saling tukar pendapat dan saling mengutarakan ide dengan teman pasangannya.
- Pertemuan 2
- ✓ Siswa mengutarakan hasil tukar pendapat dengan siswa lain
 - ✓ Guru menyampaikan pujian pada siswa
 - ✓ Siswa mengerjakan LKS
 - ✓ Siswa membuat proposisi
 - ✓ Siswa membaca proposisi di depan kelas.
 - ✓ Siswa mengerjakan test akhir.
3. Tahapan Pengamatan
- Guru melakukan pengamatan, selama proses pembelajaran berlangsung baik kepada siswa maupun mengevaluasi diri sendiri. Hal-hal yang dilakukan adalah :
- ✓ Mengamati keaktifan dan perhatian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.
 - ✓ Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, baik proses maupun hasil.
4. Tahap Refleksi
- Refleksi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan adalah:
- ✓ Guru menganalisis hasil test akhir siswa.
 - ✓ Guru menentukan kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran.
 - ✓ Mengevaluasi diri mengenai penerapan model pembelajaran TPS.
 - ✓ Menentukan solusi dari kekurangan yang terdapat pada pembelajaran.
5. Subjek Penelitian
- Penelitian dilakukan dengan meneliti subjek siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Bogor Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, pada siswa kelas Satu, dengan subjek sebanyak 10 siswa. Pelaksanaan penelitian pada subjek tersebut didasarkan kepada :
- ✓ Guru yang mengajar subjek penelitian sekaligus yang meneliti setiap hari. Dengan demikian siswa tidak merasa asing atau takut.
 - ✓ Siswa yang diteliti tidak canggung karena tidak mengerti jika sedang diteiti.
 - ✓ Guru sudah memahami karakter dan kemampuan dari masing-masing siswa, sehingga lebih mudah dalam melaksanakan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Untuk penghitungan hasil evaluasi akhir siswa, dengan menggunakan rumus:

- 1) Untuk menghitung prestasi nilai rata-rata IPS

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

M_x = Rata – rata prestasi Ilmu Pengetahuan Sosial
 $\sum x$ = Jumlah Nilai Secara keseluruhan
 n = Jumlah Siswa
- 2) Menghitung persentase kenaikan ketuntasan dalam belajar dengan cara mencari selisih persentase ketuntasan pada siklus pertama dan siklus ke dua dan nilai rata-rata kelas.
- 3) Indikator keberhasilan berpedoman pada kriteria ketuntasan klasikal, sebesar 85%.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Tahapan-tahapan untuk pra siklus yaitu:

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul
2. Penyusunan silabus
3. Penyusunan RPP
4. Penyusunan LKS
5. Penyusunan test akhir

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran ceramah. Hasil test akhir sebagaimana table dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Test Pra Siklus

Nilai	F	%	NF	Tuntas	%	Tdk Tntas	%	rata2
100	1	10	100	6	60	4	40	78
90	3	30	270					
80	2	20	160					
70	2	20	140					
60	1	10	60					
50	1	10	50					
	10	100	780					

Siswa dapat menuntaskan pada tahapan pra siklus sejumlah 6 siswa dari 10 siswa (60%). Siswa tidak tuntas sebanyak 4 siswa (40%). Pada tahapan pra siklus nilai modus pada nilai 90, sebanyak 3 siswa (30%). Dalam satu kelas memiliki nilai rata rata 75.

Dilihat dari kualifikasi nilai, dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa yang bernilai 100 ada 1 siswa (10 %)
- 2) Jumlah siswa yang bernilai 90 ada 3 siswa (30%)
- 3) Jumlah siswa yang bernilai 80 ada 2 siswa (20%)
- 4) Jumlah siswa yang bernilai 70 ada 2 siswa (20%)
- 5) Jumlah siswa yang bernilai 60 ada 1 siswa (10%)
- 6) Jumlah siswa yang bernilai 50 ada 1 siswa (10%)

Beberapa hal yang dijadikan refleksi adalah :

- 1) Saat guru memberikan ceramah siswa tidak antusias. Banyak yang tidak memperhatikan.
- 2) Pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru tidak menggunakan media sama sekali.
- 3) Siswa tidak diberikan kesempatan untuk membaca buku, sehingga materi tidak dikenal siswa.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti memberi kesimpulan akan memperbaiki proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran TPS pada siklus pertama dan siklus kedua.

B. Siklus Pertama

Siklus Pertama membahas materi: "Kasih Sayang Ayah dan Ibu". Tahap penelitian dilakukan dengan tahapan:

1) Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyusun LKS
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Membuat daftar hadir siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Mengingat pada siklus Pertama sudah menerapkan model pembelajaran TPS, maka pelaksanaan tindakan dengan menggunakan langkah-langkah:

1. Pembelajaran ini dimulai dengan aktifitas guru membentuk kelompok siswa.
2. Selanjutnya guru membagi LKS.
3. Siswa mempelajari LKS yang dibagikan oleh guru, dan
4. Siswa berdiskusi dengan teman pasangannya sesuai dengan materi yang ada pada LKS.
5. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi pesan – pesan kepada siswa serta informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertemuan 2.

c. Tahap Pengamatan

Pada saat melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, guru juga melaksanakan tindakan pengamatan. Berdasarkan Hasil pengamatan, bahwa siswa aktif sekitar 50%. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru masih kurang dalam memberikan pengarahan kepada siswa.

2) Pertemuan II

Materi yang dibahas sama dengan materi pertemuan 1, karena merupakan kelanjutan dari pertemuan 1. Tahap penelitian dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- a) Menyusun test akhir
- b) Membuat daftar hadir siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengingatkan kembali tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1. Siswa lalu berkelompok sama dengan pertemuan 1.
2. Guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengingat kembali hasil percakapan tentang pembahasan materi pada pertemuan 1.

3. Setelah dirasa cukup, siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan hasil diskusinya di depan kelas, boleh dengan membawa hasil diskusi pada pertemuan 1 boleh juga tidak.
4. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani menjelaskan idenya
5. Pada kegiatan akhir, siswa membuat kesimpulan dibantu oleh guru.
6. Kemudian siswa menyelesaikan evaluasi akhir pembelajaran

c. Tahap Pengamatan

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran inti, seorang guru sekaligus melaksanakan pengamatan. Hasil pengamatan bahwa siswa aktif sekitar 68%.

d. Tahapan Refleksi

Refleksi dilakukan guru sekaligus peneliti pada tahap siklus pertama didasarkan pada beberapa langkah pendahuluan, yakni menganalisis dari tingkat ketuntasan pada siklus pertama. Untuk mengawalinya, dapat dilihat hasil test akhir siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Test Siklus pertama

Nilai	F	%	NF	Tuntas	%	Tdk Tntas	%	rata2
100	2	20	200	7	70	3	30	84
90	4	40	360					
80	1	10	80					
70	2	20	140					
60	1	10	60					
50	0	0	0					
	10	100	840					

Sumber Data: Hasil test akhir siklus I

Siswa yang dapat menuntaskan pada tahap siklus pertama sebanyak 7 siswa dari siswa yang berjumlah 10 (70%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus pertama adalah 3 siswa (30%). Pada tahap siklus pertama, nilai modus pada nilai 90, sebanyak 4 siswa (40%). Kenaikan rata-rata menjadi 84. KKM pada materi ini sebesar 75.

Dilihat dari kualifikasi nilai, maka dapat dirinci:

- 1) Siswa berkualifikasi istimewa dengan nilai 100 ada 2 siswa (20%)
- 7) Siswa berkualifikasi sangat memuaskan dengan nilai 90 ada 4 siswa (40%)
- 8) Siswa berkualifikasi memuaskan dengan nilai 80 ada 1 siswa (10%)
- 9) Siswa berkualifikasi cukup dengan nilai 70 ada 2 siswa (20%)
- 10) Siswa berkualifikasi kurang dengan nilai 60 ada 1 siswa (10%)

Hasil refleksi dari pembelajaran tahap siklus satu adalah:

1. Siswa masih kurang mengerti akan tugasnya. Mereka banyak bercerita dengan materi di luar tugas.
2. Prestasi belajar siswa belum maksimal.
3. Guru kurang mengarahkan siswa, sehingga bahan percakapan kurang terarah.

Melihat hasil refleksi tersebut, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

C. Siklus II

Materi pelajaran pada siklus kedua dengan Kriteria Ketuntasan Minimalnya adalah 75.

1) Pertemuan 1

a. Tahap Perencanaan

Aktifitas guru pada tahap perencanaan pra siklus adalah :

- a) Penyusunan silabi
- b) Penyusunan skenario pembelajaran
- c) Penyusunan Lembar Kerja Siswa
- d) Mempersiapkan media pembelajaran
- e) Membuat daftar hadir siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Pertama kali guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni kasih sayang ayah dan ibu. Karena siswa belum pernah diajar dengan menggunakan model TPS, maka selanjutnya guru menjelaskan cara menerapkan model pembelajaran TPS.

Pembelajaran ini dimulai dengan aktifitas guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Selanjutnya guru membagi LKS. Siswa memepalajri LKS yang dibagikan oleh guru, dan selanjutnya bercakap-cakap dan saling menyampaikan ide tentang kasih sayang ayah dengan teman pasangannya, sesuai dengan materi yang ada pada LKS.

Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan – pesan kepada siswa serta informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertemuan 2.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan tentang keaktifan siswa yang dilakukan oleh guru selama kegiatan inti berlangsung, menunjukan sekitar 75% siswa aktif dalam pembelajaran. Sedangkan guru sudah memberikan perhatian yang baik terhadap siswa. Langkah-langkah pembelajaran TPS juga sudah terlaksana dengan baik.

2) Pertemuan II

. Pertemuan ini melanjutkan pertemuan 1, sehingga materinya sama dengan pertemuan 1.

a. Tahap Perencanaan

Aktifitas guru pada tahap perencanaan siklus II pertemuan II adalah:

- a) Menyusun test akhir
- b) Membuat daftar hadir siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan awal dilakukan guru dengan mengingatkan kembali tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa lalu berkelompok pada kelompok yang sama dengan pertemuan 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali hasil percakapan tentang pembahasan materi pada pertemuan 1. Setelah dirasa cukup, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil percakapannya di depan kelas, boleh dengan membawa /membaca hasil diskusi pada pertemuan 1 boleh juga tidak. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani menyampaikan ide di depan kelas.

Pada kegiatan akhir, siswa membuat kesimpulan dibantu oleh guru. Kemudian siswa mengerjakan test akhir.

d. Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh guru mengacu pada beberapa data yang diperoleh dari penelitian pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Test Siklus II

Nilai	F	%	NF	Tuntas	%	Tdk Tntas	%	rata2
100	3	30	300	9	90	1	10	89

90	4	40	360					
80	2	20	160					
70	1	10	70					
60	0	0	0					
50	0	0	0					
	10	100	890					

Sumber Data : Hasil test akhir siklus II

Siswa yang tuntas pada siklus kedua sejumlah 9 siswa dari 10 siswa (90%). Sedangkan siswa yang tidak bisa menuntaskan adalah 1 siswa (10%). Pada tahap siklus kedua, modus berada pada nilai 90, sebanyak 4 siswa (40%). Nilai rata-rata mencapai 89.

Dilihat dari kualifikasi nilai, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Siswa dengan nilai 100 ada 3 siswa (30%)
- 2) Siswa dengan nilai 90 ada 4 siswa (40%)
- 3) Siswa dengan nilai 80 ada 2 siswa (20%)
- 4) Siswa dengan nilai 70 ada 1 siswa (10%)

Hasil refleksi tahap siklus kedua adalah :

- 1) Siswa mengerti akan tugasnya, sehingga percakapan sangat terarah.
- 2) Prestasi belajar siswa meningkat dengan baik.
- 3) Kemampuan guru dalam menerapkan model TPS sesuai dengan sintaks yang ditetapkan.

D. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, maka diperlukan adanya perbandingan baik mengenai hasil belajar siswa, nilai rata-rata, modus, tingkat keaktifan siswa dari siklus Pertama ke siklus kedua.

Perbandingan dapat dilakukan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekap Hasil Tes Akhir Siklus Pertama dan Siklus Kedua

NO	SIKLUS	SISWA TUNTAS	PROSEN	SISWA TIDAK TUNTAS	PROSEN	KETR
1	Siklus I	7	70	3	30	Naik 20% (2 siswa)
2	Siklus II	9	90	1	10	

Hasil perbandingan dari data tersebut adalah:

1. Siswa menuntaskan pada siklus pertama sebanyak 7 siswa (70%)
2. Siswa menuntaskan pada siklus kedua adalah 9 siswa (90%)
3. Tingkat ketuntasan belajar naik sebanyak 2 siswa (20%)

Tabel 4.5 : Perbandingan Nilai rata-rata kelas

No	Rata-Rata Kelas	Keterangan
Siklus Pertama	84	naik 5
Siklus ke Dua	89	

Data yang diperoleh dari tabel di atas adalah:

1. Rata-rata kelas siklus pertama adalah 84
2. Rata-rata kelas siklus kedua adalah 89

Nilai rata-rata naik sebesar 5 poin

Kesimpulan dari data tersebut bahwa penerapan model pembelajaran TPS sangat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi tentunya tidak semua materi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran ini. Guru

harus jeli dan pandai-pandai memilih materi yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan model pembelajaran TPS.

KESIMPULAN

Untuk menarik simpulan penelitian sebelumnya ditampilkan data berikut:

1. Siswa bisa menuntaskan pada siklus pertama sebanyak 7 siswa (70%). Siswa dapat menuntaskan pada siklus kedua adalah 9 siswa (90%). Tingkat ketuntasan belajar naik sebanyak 2 siswa (20%)
2. Rata-rata kelas pada siklus Pertama adalah 84. Rata-rata kelas pada siklus kedua adalah 89. Nilai rata-rata kelas naik sebesar 5 poin

Berdasarkan data di atas, maka kesimpulan yang diambil adalah: "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Kasih Sayang pada Siswa Kelas I di SDN 3 Bogor Kec. Kampak Kab. Trenggalek Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019."

DAFTAR RUJUKAN

- Moeliono Anton. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Sukidin. 2012. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya :Insan Cendekia.
- Soemanto Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan. (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Bina Aksara.
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Depdikbud: Dirjen Dikti